

BAB IV

PEMANFAATAN FASILITAS UNTUK PENDIDIKAN ISLAM

A. Sarana dan Prasarana

Sarana yang tersedia di pondok pesantren pada masa sekarang berbeda dengan masa lampau, yang mana kenyataan sekarang cukup menggembirakan. Merupakan pendapat umum bahwasannya, lengkapnya sarana dan prasarana sangat menunjang kualitas dari pada sebuah pendidikan. Sebagai konsekuensinya dari inovasi pendidikan di pondok pesantren memerlukan tambahan fasilitas sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, oleh karena itu pondok pesantren harus mempunyai atau memiliki sarana dan prasarana yang memadai, dimana prasarana adalah merupakan seperangkat kelengkapan dasar yang menunjang terlaksananya proses pendidikan yaitu ruang belajar, ruang guru, ruang praktek dan lain-lain. Sarana merupakan seperangkat peralatan atau bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sarana ditentukan oleh jenis tujuan yang hendak dicapai.

Adapun komponen-komponen fisik yang ada di pondok pesantren yaitu :

- Masjid
- Perumahan kiai/Ustadz
- Gedung pendidikan/Kelas
- Perpustakaan
- Lapangan (Olah raga dan latihan pramuka)

- Aula (Leadership training/hiburan/kesenian)
- Balai kesehatan
- Work shop/training ground/koperasi
- Asrama santri yang terdiri dari :
 - a. 12 kamar
 - b. 18 kamar mandi
 - c. 12 WC
 - d. 1 tempat jemuran
 - e. 2 tempat wudhu

Adapun sarana yang terdapat dilingkungan pondok pesantren adalah sebagai berikut :

1. Sarana untuk kursus keterampilan, meliputi :
 - a. Menjahit
 - b. Memasak, dll.³⁷

Komponen fisik inilah yang diharapkan untuk dapat memenuhi tuntutan pesantren di zaman modern.³⁸

2. Mengadakan struktur organisasi pondok pesantren

Melihat realita yang ada, yakni semakin banyaknya santri yang berminat untuk diasuh dan disekolahkan membuat para pengasuh terutama KH. Mansyur Hamid berfikir keras terhadap perluasan pembangunan, untuk

³⁷Dokumen 2010-2011, 12.

³⁸ Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja dan Pembinaan Bangsa*, (Jakarta : Cemara Indah , 1978), 99.

mencukupi paraanak asuh yang semakin banyak itu, maka tahun ini merencanakan untuk membuat gedung lagi yang diperkirakan selesai pada tahun yang akan datang. Kehadiran pondok pesantren dalam partisipasinya mencerdaskan kehidupan bangsa, merupakan itikad yang sangat terpuji. Untuk itu peranan pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan hendaknya mampu berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

B. Pengelolaan Dana

Untuk menunjang suatu pendidikan biaya itu sangat memegang peranan yang penting dalam mencapai keberhasilan. Sebab sebagai mana pun majunya suatu lembaga pendidikan kalau tidak ditunjang dengan biaya yang memadai akan mengalami hambatan atau mungkin tidak akan mengalami kelancaran.

Demikian juga dengan pondok pesantren Mamba'ul ulum terlaksana pendidikan agama Islam maupun pendidikan umum, baik lewat jalur pendidikan Madrasah Diniyah maupun jalur pondok karena ditunjang oleh dana yang memadai.

Adapun keuangan pondok pesantren Mamba'ulum Awang-awang Mojosari Mojokerto diperoleh :

1. Sumber Dana

Uang dari para santri yang berupa uang pangkal yang diterima pada santri baru. Adapun untuk penerimaan uang pangkal ini dibedakan menjadi 2 macam :

- a. Santri baru MTs yang bermukim di pondok dengan tidak memandang asal mulanya, baik dari luar kota atau daerah. Santri tersebut dikenai uang pangkal Rp.545.000,-
- b. Santri baru MA yang bermukim di pondok dengan tidak memandang asal mulanya, baik dari luar kota atau daerah. Santri tersebut di kenai uang pangkal Rp.994.000,-³⁹

Dari uang pangkal yang ditetapkan oleh pengurus atau segenap dewan asatidz, secara pasti tidak bisa diketahui berapa uang yang masuk setiap tahunnya, karena ini tergantung kepada jumlah santri baru yang mendaftarkan. Kalau santri baru yang masuk jumlahnya banyak, akan tetapi jika uang pangkalnya sedikit itu bertanda jumlah santri atau anak didik tersebut sedikit.

- c. Uang Sahriyah atau SPP santri

Uang sahriyah dikenakan kepada setiap santri untuk dibayarkan kepada bendahara pondok setiap bulan. Adapun besarnya uang sahriyah itu adalah Rp.35.000,- per bulan. Dari besarnya sahriyah yang harus dibayar oleh setiap santri pada tiap bulan. Maka dapat di ketahui pemasukan besarnya dana yang masuk pada pondok pesantren ini, setiap bulannya. Mengingat jumlah santri Pondok Pesantren Mamba'ul ulum berjumlah 275 santri yang berada di MTs dan 235 santri yang berada di

³⁹Wawancara dengan Yeti Lestari, 07 Mei 2011, di Mojokerto.

MA, maka besarnya uang yang masuk setiap bulannya sebesar Rp. 17.850.000,-

d. Kopontren (Koperasi Pondok pesantren)

Dalam upaya meningkatkan ekonomi Kopontren (Minyak Gas dan LPG) sebagai sebagai tulang punggung operasional pondok pesantren. Oleh karena itu Kopontren bertujuan untuk memajukan kesejahteraan santri pada khususnya dan ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional, khususnya perekonomian perjuangan pondok pesantren Mamba'ul ulum dalam rangka mewujudkan atau menjadikan manusia muslim yang berkepribadian tangguh serta bertanggung jawab.

Sedangkan tugas-tugas pokok Kopontren adalah :

1. Mengusahakan produksi yang lebih baik, misalnya memperbaiki harga, memperkuat modal, memperbanyak produksi dan memperbaiki kualitas.
2. Mengadakan hubungan dagang yang lebih baik, yaitu tidak menjual barang yang palsu dan rendah mutunya, menjamin benarnya ukuran dan timbangan, memperbaiki dan melancarkan distribusi sehingga barang-barang cepat sampai kepada konsumen.⁴⁰

Adapun peranan Kopontren dalam kehidupan ekonomi adalah sebagai berikut :

⁴⁰Wawancara dengan Lilik Maisyaroh, 21 Mei 2011, di Mojokerto.

1. Membangun, mengembangkan potensi dan kemampuan santri untuk meningkatkan sejah teraan ekonomi dan sosial.
2. Mempertinggi kualitas kehidupan santri.
3. mengembangkan dan memperjuangkan perekonomian nasional atau perjuangan yang bercirikan usaha bersama atas dasar kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.⁴¹
4. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional atau perjuangan yang bercirikan usaha bersama atas dasar kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.⁴²

Adapun jumlah tangki yang digunakan untuk operasional Kopontren adalah 10 buah tangki, terdiri dari 4 tangki minyak Gas dan 6 tangki LPG. Yang setiap harinya operasional di daerah Mojokerto dan Jombang.

e. Sumbangan dari masyarakat

Masyarakat sekitar pondok pesantren Mamba'ul ulum Awang-awang Mojosari Mojokerto sering menyumbangkan tenaganya dalam pembangunan pondok pesantren Mamba'ul ulum. Mereka juga banyak yang menyumbangkan dalam bentuk wujud materi misalnya tanah wakaf, semen, pasir, batu bara dan lain-lain. Sumbangan-sumbangan yang tertera tersebut, di ponndok pesantren Mamba'ul ulum ada bentuk sumbangan

⁴¹Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pendidikan*, 23.

yang sifatnya tetap yang pelaksanaannya setiap tahun sekali. Adapun sumbangan tersebut adalah :

f. Dana Kalender

Berdasarkan penelitian penulis. Bahwa di pondok pesantren Mamba'ul ulum Awang-awang Mojokerto setiap tahunnya ada program untuk membuat kalender/penanggalan yang mempunyai fungsi disamping untuk memajukan dalam pembangunan pondok pesantren juga untuk mentenarkan bahwa di lokasi Mojokerto telah berdiri pondok pesantren yang memiliki kualitas dan kuantitas yang berbobot dalam segala hal.⁴³

Adapun setiap santri diberi 5 kalender untuk di berikan atau diedarkan ke masyarakat desanya dan ada juga yang membawa lebih dari 5 kalender, ini biasanya para santri alumni yang mengedarkan kalender.

2. Penggunaan Dana

Dalam penyelenggaraan pendidikan pada pondok pesantren Mamba'ul Ulum maka dana yang diperoleh digunakan untuk :

- a. Gaji guru setiap bulannya, yang mempunyai peningkatan masing-masing bagi guru yang hanya mengajar pendidikan formal maka lebih rendah dan bagi guru yang mengajar merangkap pendidikan non formal maka lebih tinggi.

⁴³Wawancara dengan Misbahul Khoir, 16 Mei 2011, di Mojokerto.

- b. Belanja peralatan yang dibutuhkan disekolah maupun di pondok pesantren yaitu, kapur, penghapus, spidol, penggaris, buku-buku yang di butuhkan dan masih banyak yang lainnya.
- c. Belanja peralatan yang digunakan untuk memperindah ruangan baik itu jam dinding, hiasan-hiasan atau bahan yang digunakan untuk mengecat tembok, dan bahan untuk kebersihan lingkungan yang berupa tempat sampah, sapu, alat-alat pertukangan dan alat-alat yang dipergunakan santri untuk keperluan memasak dan mencuci.
- d. Membiayai anak yang tidak mampu dan anak yatim untuk kebutuhan sehari-hari seperti : makan, uang jajan, sabun mandi, sabun cuci, pasta gigi, sikat, dan yang lainnya. Yang di berikan setiap 1 bulan sekali.⁴⁴

C. Pengelolaan Pendidikan

Pesantren adalah suatu lembaga dimana seorang yang berpotensi tinggi itu khususnya dididik, dicetak, dipersiapkan untuk membawa visi dan misi yang berpondasikan ajaran syar'i. Yang isi dan intinya merupakan uswatun khasanah bagi semua umat. Pendidikan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum diprogramkan kepada berbagai disiplin ilmu.

Sejalan dengan perkembangan zaman, semakinmelemah pula pengetahuan tentang ilmu agama. Disisi lain, ketenaran nama "Mamba'ul Ulum" mulai melambung dijagat raya, akan tetapi manakala diamati, semakin tampaklah

⁴⁴Wawancara dengan Moh. Kholil, 08 Mei 2011, di Mojokerto.

kekurangan yang melekat didalamnya. Terlihat dari segi pendidikan agama dikala itu program serta fasilitasnya masih amat kurang yang membuat riuh para santri dalam mengurus ilmu. Dan pada akhirnya, terhentaklah bapak pengasuh untuk segera menuruti hasrat serta keinginannya guna meningkatkan mutu dan kualitas para santri dengan cara mendirikan Madrasah Salafiyah.

Hal tersebut dapat dicermati dari awal berdirinya, sebelum berdirinya Pesantren sudah terdapat Madrasah walaupun dengan sistem yang khas sampai bendera Mamba'ul ulum benar-benar berkibar. Pada tahun 1958 berdiri Madrasah Ibtida'iyah, tahun 1960 berdiri Madrasah Mu'allimin tingkat pertama, tahun 1967 berdiri Madrasah Mu'allimat tingkat atas. Tahun 1970 berdiri PGAN 6 tahun, yang pada akhirnya menjadi Madrasah Aliyah yang menggunakan kurikulum Depag.⁴⁵

Karena tuntutan dan untuk mengembangkan kualitas para santri, maka pada tanggal 28 April 1993 berdiri dengan bijaksana KH.Mansyur Hamid membuka Madrasah Salafiyah yang khusus diprogramkan untuk mendalami kitab kuning. Mengenai penanganan Madrasah Salafiyah ini, KH. Mansyur Hamid mempercayakan kepada menantunya yaitu H. A. Dzannuroini Ma'shum dari alumni Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, demi terwujudnya Madrasah tersebut kemudian didatangkan tenaga pengajar yang satu daerah dengan menantun KH. Mansyur Hamid serta satu produk dari pesantren Lirboyo yaitu bapak Magfur Ali, disamping tenaga pengajar yang sudah hadir seperti :

⁴⁵ Majalah Mushafi, 2006, 95.

1. Bapak Ahmadi Sulaiman.
2. Bapak Abdul Wahab B. A.
3. Bapak Abdurrohman Salam.
4. Ibu Hj. Nur Sofiyah.
5. Ibu Hj. Nur Khotimah.

Semua ini dapat terwujud dengan adanya niat yang suci serta menguras biaya dan tenaga super extra, baik secara dhohir maupun batin.

Kesulitan, kerisauan, ketegangan yang memberatkan jiwa serta warna-warni senyum kebahagiaan semuanya pasti mengalir dalam jalannya revolusi kehidupan. Dan hambatan pastikan senantiasa menghadang. Terlebih lagi saat awal perjalanan sebuah lembaga pendidikan. Sehingga maklum adanya hal baru dan masih asing jika disikapi dengan adaptasi yang memakan waktu cukup lama. Maka tak dapat dipungkiri lagi jika suatu terjun berbagai macam penghadang baik secara spontan ataupun berangsur yang sempat mengusik konsentrasi belajar.

Awal perjalanan Madrasah Salafiyah tidaklah semulus apa yang dirasakan sekarang ini. Semuanya menelusuri duri serta terombang ambing ketidak pastian kondisi yang selalu menjadi misteri. Memang mendirikan lembaga pendidikan tidaklah semudah mengedipkan mata yang sekali gerak langsung jadi. Maka wajarlah jika perkembangannya terus mengalami perubahan sebab seluruhnya masih dalam siklus penjajakan seperti halnya program Madrasah Salafiyah yang

awalnya terdiri dari dua jenjang yakni tsananawiyah tiga tahun, aliyah tiga tahun.⁴⁶

Akan tetapi jenjang tersebut kurang sesuai bagi sebagian santri, akhirnya diambil kebijakan untuk menurunkan satu tingkat lebih dasar lagi yakni tingkat Al-I'dadiyah (sekolah persiapan), yang khususnya bagi para santri pemula yang sama sekali belum mengenal pendidikan Pesantren ala Salafy. Disisi lain, waktu belajar masih belum tersusun rapi ada yang mulai dari jam 07.00 wib sampai dengan jam 10.00 wib, ada pula yang sore hari jam 13.00 wib sampai dengan jam 16.30 wib semua itu disebabkan oleh adanya faktor waktu dan tempat yang bergilir dengan Madrasah formal.

Guna terwujudnya niat luhur tersebut bapak.A. Dzannuroini Ma'shumsenantiasa menanamkan pada para mu'allim agar tetap tegar dan pantang mundur. Serta dia sering melontarkan tutur kata yang amat bersahaja yaitu "seng penting niat ibadah seng apik lan banyu bening kui digole'i wong akeh". Dengan kata lembut yang merasuk dalam naluri inilah kerap kali melahirkan semangat baru di setiap detik-detik perjuangan.

Setiap masalah datang pasti menyimpan sebuah hikmah .terbukti dengan tak henti-hentinya Mamba'ul Ulum melahirkan hal-hal baru dalam berbagai aspek yang bersifat membangun demi meningkatkan proses belajar mengajar. Awal pembaharuan itu terjadi seiring dengan semakin banyaknya santri yang datang

⁴⁶ Majalah Qtabi, 2005, 102.

dari berbagai daerah untuk menimba ilmu pada bulan juli 1993. Adapun yang dilakukan oleh Madrasah saat itu antara lain:

1. Menambah tenaga pengajar tepatnya pada tanggal 15 juli 1993. Didatangkan dari pesantren Pacul Gowang Jombang yakni bapak Syamsuri Rozaq dan satu minggu kemudian didatangkan lagi bapak Mudlofah Khan dari pesantren Lirboyo serta dua ustadzah dari Gresik yakni Ibu Nur Dluhah dan dari Malang yakni Ibu Umi Nir Mufarikhah.
2. Menambah jenjang yang lebih dasar yakni Madrasah I'dadiyah (SP) yang sistemnya berbasis menuntun santri pemula guna mengenal lebih dekat bahasa kitab, serta menanamkan akhlaqul karimah dalam jiwa mereka.
3. Menambah lokal (tempat belajar) yang semula hanya tiga lokal menjadi lima lokal yakni : SP satu lokal, satu tsanawiyah tiga lokal, dan dua tsanawiyah satu lokal.
4. Memutuskan mengadakan semester ganjil diakhir kwartal dua dan semester akhir dipenghujung tahun.
5. Merumuskan kurikulum yang lebih sesuai dengan jangkauan dari masa ke masa.

Siswa baru baik formal maupun salafiyah bertambah banyak di pertengahan tahun 1994, maka Madrasah Salafiyahpun mengalami perubahan yang asalnya masuk pagi dan sore menjadi malam hari mulai jam 19.30 wib sampai jam 22.00 wib. Sebagai penyeimbang atas banyaknya santri yang datang, maka didatangkan tiga tenaga pengajar baru yakni:

1. Bapak Drs. Moh. Alwin AR dari PesantrenLirboyo.
2. Bapak Syai'in Syafi'i (alm) dari Pesantren Mojogeneng.
3. Bapak Syaiful Ghozi dari Pesantren Mamba'ul ulum.⁴⁷

Dengan situasi seperti itulah para santri merasa lebih nyaman serta lebih fres dalam berfikir setelah seharian fokus pada pendidikan formal. Dan hasilnya diakhir tahun pelajaran 1994/1995 Madrasah Salafiyah Mamba'ul ulum mampu menampakkan potensi dan kualitas seperti teraihnya piala dari berbagai macam prestasi serta penghargaan yang diselenggarakan Depag Kabupaten Mojokerto.

Ditahun ini Madrasah Salafiyah juga mewisuda purnawiaawan Amrithi yang pertama kali dengan jumlah santri 13 anak dan yang melanjutkan ke jenjang Alfiyah 5 anak, Momen ini tergolong suatu prestasi yang patut diacungi jempoldari perjalanannya yang baru mencapai usia 3 tahun. Dimasa-masa inilah Madrasah salafiyah menerkam tingkat kejayaan. Terbukti dengan persaingan sera prestasi para santri yang semakin meningkat.

Berbagai awal rintangan terasa kembali mengusik perjalanan Madrasah Salafiyah, namun disadari bahwa semua itu adalah badai yang harus diterjang demi menggapai hikmah yang tinggi. Peristiwa itu diawali dengan peralihan yang dipelopori oleh reformis sehingga mampu menggulingkan pemerintah orde baru. Momen ini terjadi diluar pesantren akan tetapi secara berangsur menggoreskan dampak perubahan dalam Madrasah Salafiyah. Disamping itu jumlah para santri mengalami penurunan sehingga bapak pemimpin dan pengasuh merumuskan suatu

⁴⁷Wawancara dengan Zainuddin, 13 Juni 2011, di Mojokerto.

keputusan untuk merubah jam masuk Salafiyah, yang semula masuk malam berubah siang hari. Mulai jam 13.00 wib sampai jam 16.30 wib. Dengan rumusan inilah para asatidz harus lebih meningkatkan kerja keras untuk menghadapi perubahan tersebut.

Disela aktifitas "*Ta'lim wat ta'lim*" para asatidz dan santri harus berperang melawan panasnya terik matahari yang seakan-akan memecah isi bumi, maka tak heran jika derasny keringat mencucur diraut wajah mereka, akan tetapi, dengan berpedoman "*ala qadri ta'ah*" (Imbalan atau pahala itu di ukur sesuai dengan kadar kesulitan atau kepayahan) merekapun tanpa mengenal lelah dan putus asa dalam mengurus ilmu yang sebanyak-banyaknya. Meskipun berbagai rintangan selalu nampak didepan mata. Inilah sekilas yang melukiskan jati diri sebenarnya dari Madrasah Salafiyah Mamba'ul ulum yang menggoreskan tinta emas didalamnya. Sehingga dapat dijadikan cambuk untuk menuju hidup yang berfaidah.

Tenaga pengajar yang terorganisasi dan tertata rapi sangatlah menentukan kemajuan suatu lembaga pendidikan, maka secara garis besar madrasah Salafiyah memakai sistem Mustahiq dan Munawib. Mustahiq adalah guru tetap atau lazimnya disebut wali kelas yang selalu mendampingi anak didiknya mulai awal hingga tamat dan memegang dari sebagian besar mata pelajaran. Sedangkan Munawib adalah guru yang tidak memegang seluruh mata pelajaran tetapi hanya

sebagian pelajaran saja. System tersebut dapat terwujud jika ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.⁴⁸

Dengan mengklasifikasi serta mendesain seluruh kebijakan tersebut dan untuk meninjadak lanjuti apa yang sudah terlaksana. Maka bulan agustus 1999 Madrasah Salafiyah membentuk sebuah majlis musyawarah qubro, batsul masa'il dan majlis musyawarah *fathul mu'in*. Dengan adanya posisi ingin maju para santri pun ikut berparti sipasi dalam meningkatkan laju pendidikan madrasah dengan mengadakan forum diskusi *Qowa'idul fiqiyah*, kemudian ditahun berikutnya disusul oleh kakak-kakak kelas yang sudah tamat yang memiliki kreatifitas membentuk forum diskusi *fathul qorib* dan *fathul mu'in* sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan wawasan dari apa yang sudah diperoleh dibangku Salafiyah.⁴⁹

Terkhusus pada bulan suci Ramadhan difokuskan pada pengajian-pengajian kitab kuning (ngaji kilatan) sehingga lajim jika di katakana tiada waktu tanpa mengaji. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 20 hari, yang dimulai dari sholat subuh hingga malam ba'dha sholat tarawih. Sehingga tak asing lagi jika terdengar kata “ *ngaji maneh-ngaji maneh*” yang terucap dari sebagian para santri yang mulai lelah dibuatnya.

Dan masih banyak pengajian pada tiap harinya mulai dari kitab tafsir jalalain ba'dha subuh, ilmu mawaris ba'dha magrib serta pengajian Al- Qur'an

⁴⁸Majalah musafi, 2006, 17.

⁴⁹ Ibid, hal 123

baik yang dimulai ba'dha subuh, magrib maupun isya'.Sampai pad pembacaan wirid-wirid bersama yang dilaksanakan didalam Pondok.⁵⁰

Semua itu dijalani demi meningkatkan mutu dan kualitas para santri agar mereka tidak terbelakang dalam mengarungi zaman modern serba baru serta mempermudah para santri untuk berkomunikasi dan beradaptasi guna mengamalkan ilmunya ditengah-tengah masyarakat.Kini Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum dibawah asuhan KH.Abdur Rosyid mengalami kemajuan yang pesat dan lekat dihati masyarakat.

1. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Awang-awang Mojosari Mojokerto

Secara garis besarnya bahwa kurikulum yang disajikan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Awang-awang Mojosari Mojokerto sampai saat ini kebanyakan didominasi oleh kitab-kitab dalam bidang :

- Tauhid
- Tafsir
- Fiqih
- Ilmu-ilmu Alat (Nahwu dan Shorof)
- Hadits
- Tajwid serta akhlak Tasawuf.⁵¹

⁵⁰Wawancara dengan Arif effendi, 10 Mei 2011, di Mojokerto.

⁵¹Wawancara dengan Solikin, 28 Mei 2011, di Mojokerto.

Kitab-kitab tersebut diajarkan di jalur pendidikan pondok dan jalur pendidikan madrasah diniyah. Adapun jenis kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum adalah sebagai berikut :

a. Untuk sistem pondok

Dalam sistem ini materi yang diajarkan kiyai atau ustadz kepada para santrinya kitab-kitabnya juga berkisar pada bidang-bidang diatas.

Adapun nama kitab-kitab yang dikaji selama ini adalah :

- Tafsir Jalalain
- Hadits Jami'us Shobir
- Fathul Muin
- Fathul Qarib
- Irsyadul Ibad
- Riyadus Sholihin
- Qomi' Tughyan
- Bidayatul Hidayah
- Durrotun Nasihin
- Risalatul Muawanah
- Alfiyyah
- Kifayatul Akhyar
- Dan lain-lain

Adapun waktu pelaksanaannya pengajian dilaksanakan setelah shalat fardlu.

b. Untuk sistem madrasah diniyah

Mata pelajaran atau kitab yang diajarkan di madrasah diniyah pondok pesantren Mamba'ul Ulum Awang-awang Mojosari Mojokerto secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1) Tingkat Pertama (setingkat Madrasah Ibtida'iyah/SD)

- Ilmu Nahwu (Jurumiyyah Dahlan)
- Ilmu Shorof (Amsilatut Tasrif)
- Ilmu Tauhid (Aqidatul Awam)
- Fiqih (Mabadi' Fiqih 1, 2)
- Tajwid (Hidayatus Sibyah)
- Bahasa Arab (Allughotul Arobiyah I)
- Akhlaq (Ahlaqul lil Banin)

2) Tingkat Dua (setingkat Madrasah Tsanawiyah/SMP)

- Ilmu Nahwu (Masailul Jurumiyyah)
- Ilmu Shorof (Nadhom Al Maqsud)
- Ilmu Tauhid (Jawahirul Kalamiyah)
- Fiqih (Mabadi' Fiqih 2 dan 3)
- Tajwid (tuhfatul Atfal)
- Bahasa Arab (Allughotul Arobiyah II)
- Akhlaq (Attarbiyya)

- Tarikh (Qissotul Ambiya' 2)

3) Tingkat Tiga (setingkat Madrasah Aliyah/SMA)

- Ilmu Nahwu (Nadhom Imrity)
- Ilmu Shorof (I'lal)
- Ilmu Tauhid (Aqidah Islamiyah)
- Fiqih (Fathul Qorib)
- Tajwid (Hidayatul Mustafid)
- Bahasa Arab (Allughotul Arobiyah III)
- Mantiq (Ilmu Mantiq)
- Balagho (Qowaidul Lugho Al Balhitul Wadhihah)
- Hadits (Bulughul Marom)
- Tarikh (Qissotul Ambiya' 3)

Pelaksanaan pendidikan di Madrasah Diniyah pondok pesantren Mamba'ul Ulum Awang-awang Mojosari Mojokerto adalah dua kali dalam sehari, yaitu pagi hari dan sore hari. Pada pagi hari kegiatan diniyah untuk para santri yang sekolah di luar pondok yang masuk sore hari. Sedangkan Diniyah ini dimulai pada jam 07.30 dan diakhiri pada jam 09.30 WIB. Adapun santri yang sekolah diluar yang masuk pada

pagi hari. Maka mereka masuk diniyah ini dimulai pada jam 14.00 – 15.40 WIB.⁵²

D. Organisasi Pondok

Untuk melaksanakan dalam pelaksanaan pengelolaan Pesantren Mamba'ul ulum, maka disusunlah struktur organisasi. Dalam pengelolaannya, pengasuh Pondok Pesantren merupakan pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab kedalam dan keluar atas kemajuan Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Mamba'ul ulum berstatus swasta, yang dalam tugas sehari-harinya dilaksanakan oleh suatu pengurus harian yang bertanggung jawab atas kemajuan Pondok Pesantren tersebut. Agar dalam melakukan tugas sehari-harinya tidak merasa kesulitan, maka pengurus tersebut dilengkapi dengan beberapa bagian yang diketuai oleh seorang ketua seksi. Ketua seksi ini mengetahui dan mempunyai tugas otonom dan wewenang terhadap bagiannya dan masing-masing bertanggung jawab kepada pengurus. Dalam pembagian tugas yang ditentukan itu sebagian besar seksi-seksi menjalankan tugas sesuai/berdasarkan apa yang telah ditentukan.

Penentuan struktur serta hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tercipta pola kegiatan yang sistimatis dan dinamis yang membawa tercapainya tujuan yang telah digariskan bersama.

⁵²Wawancara dengan Fuad Muzakki, 07 Juni 2011, di Mojokerto.

Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Mamba'ul ulum tahun 2010/2011 adalah sebagai berikut:

2. Pengurus Harian Pusat

Pelindung	:	KH. Moh. Mansyur Hamid
Penasehat	:	H. Achmad Dzanurroini Ma'sum Drs. H. Abd. Rosyid
Pembimbing I	:	Ustadzah Yetik Lestari
Pembimbing II	:	Ustadzah Shofiyatin
Ketua	:	Siti Ma'rufah
Wakil	:	Nurida Nailul Hikmah
Humas	:	Fatimatuz Zahro
Sekretaris I	:	Aslihatul Latifah
Sekretaris II	:	Siti Fatimah Nur Aini
Bendahara I	:	LailisSa'diyah
Bendahara II	:	Nur Qomariyah

3. Personalia Pembantu Pengurus Harian

c. Departemen Pendidikan

Koordinator	:	Siti Muflichah
Wakil	:	Fitriyatul Chasanah
Anggota	:	Niswatul Husnah Hikmatul Ilmiyah Vina Nur Fianti

d. Departemen Keamanan

Koordinator : Khoirotin Anisa'
 Wakil : Siti Arik Kurnia
 Anggota : Nur Azizah
 Lailatul Muflichah
 Eka Purwanti

e. Departemen Kebersihan

Koordinator : Mimma Ardiyatus S.
 Wakil : Nadzifatil Munawwaroh
 Anggota : Lilik Kurnia⁵³

Adapun tugas-tugas tiap-tiap person dalam struktur kepengurusan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum adalah sebagai berikut :

1. Ketua

- Membuat pembagian tugas dengan jelas
- Mengadakan sidang bulanan, triwulan, umum dan sidang khusus
- Mengatur, mengevaluasi dan meninjau atau mengontrol program administrasi
- Mempertanggung jawabkan semua kegiatan
- Merubah tata tertib yang ada dengan para pengurus yang lain disesuaikan dengan kondisi santri atau persetujuan pengasuh

⁵³Wawancara dengan Siti Ma'rufah, 20 Mei 2011, di Mojokerto.

- Membentuk panitia peringatan hari-hari besar dan akhirussanah
 - Membuat laporan tahunan
2. Wakil Ketua
- Membantu berjalannya tata kerja ketua
 - Menggantu ahli jabatan sementara ketua umum bila pulang atau tugas keluar daerah
 - Mengkoordinasi tata kerja seksi pendidikan, keamanan dan kebersihan
3. Humas
- Menjaga hubungan baik antara pondok dan masyarakat sekitar
 - Menjaga hubungan baik dengan pemerintah
 - Membantu kebersihan dalam rangka Ro'an kampung
 - Mengadakan hubungan pada masyarakat yang dimaksudkan pada acara-acara tertentu
4. Sekretaris
- Melayani semua kegiatan yang berhubungan dengan ketata usahaan seperti surat menyurat dan penataan arsip
 - Membuat struktur kepengurusan, statistik dan kelengkapan administrasi perkantoran yang lain
 - Mencetak barang inventaris pondok pesantren
5. Bendahara
- Melayani urusan yang berhubungan dengan keuangan.
 - Menerima dan mencatat keuangan pondok dan diniyah

- Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan pondok dan diniyah
- Membuat laporan keuangan tiap bulan

Tata kerja seksi-seksi

a. Seksi pendidikan

1) Pelaksanaan kegiatan-kegiatan antara lain :

- Mengaji Alqur'an
- Khitobah
- Qiro'ah
- Diba'
- Khotmil Qur'an
- Musyawarah
- Kajian umum dan agama
- Mengadakan diklat kepemimpinan santri
- Mengaktifkan madrasah diniyah

2) Seksi keamanan

- Mengefektifkan seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren
- Membuat jadwal kepulangan santri minimal satu bulan sekali
- Menurunkan petugas untuk membantu santri diluar

3) Seksi kebersihan

- Membuat pembagian tugas piket harian dan mengaktifkannya
- Mengadakan lomba kebersihan kamar

- Memberikan peringatan untuk menjaga kebersihan dan kesucian air kolam.⁵⁴

⁵⁴Dokumen.2010-2011, 19.

STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN MAMBA'UL ULUM AWANG-AWANG MOJOSARI MOJOSARI

